EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

INOVASI, STRATEGI, SINERGI SUMBER DAYA ALAM DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PROGRAM PENGENTASAN PRASEJAHTERA

Penulis	**Lela Nurlaela Wati, Peggy Ratna Marlianingrum, Moch. Lutfi, Viniyati Maftuchach, Abdul Rohman Rojali, M. Asmi Rizaldy, Taufiqurrahman**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	lela@utmj.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima	1 Januari 2025
Revisi	10 Januari 2025
Rilis	25 Januari 2025

Abstrak

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi model berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan serta integrasi kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artikel ini juga membahas keunikan, kebaruan, keunggulan, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Solusi yang diusulkan meliputi inovasi dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan model bisnis berbasis komunitas, serta strategi adaptasi teknologi lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan program pengentasan kemiskinan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Ditemukan juga bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang adaptif dan berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan masyarakat, dengan rekomendasi strategi implementasi yang melibatkan multi-pihak. penguatan modal sosial berbasis budaya lokal, pemanfaatan SDA secara lestari, dan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi strategi efektif. Artikel ini mengusulkan model pemberdayaan berkelanjutan yang dapat diimplementasikan dengan keterlibatan aktif pemerintah, LSM, akademisi, dan sektor swasta.

Kata Kunci

Pengentasan Kemiskinan, Sumber Daya Lokal, Kearifan Lokal, Inovasi, Strategi Berkelanjutan

DOI

http://doi.org/10.37932/_____

Abstract

Using a descriptive qualitative method, this research explores a model based on local resources to improve community welfare. The research results show that the sustainable utilization of natural resources and the integration of local wisdom can be effective solutions in reducing poverty levels. This article also discusses the uniqueness, novelty, advantages, and obstacles faced in the implementation of this program. The proposed solutions include innovations in resource management, the development of community-based business models, and strategies for adapting local technology.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

EDELWEISS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEKNOLOGI MUHAMMADIYAH JAKARTA

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

With this approach, it is hoped that poverty alleviation programs can provide a sustainable positive impact for the community. It was also found that community empowerment based on local wisdom and sustainable natural resource management can improve community welfare. The results of this research contribute to the development of adaptive and sustainable community empowerment models. The results show a significant improvement in community welfare, with implementation strategy recommendations involving multiple parties. Strengthening social capital based on local culture, sustainable utilization of natural resources, and cross-sector collaboration can be effective strategies. This article proposes a sustainable empowerment model that can be implemented with the active involvement of the government, NGOs, academics, and the private sector.

Keywords ***Poverty Alleviation, Local Resources, Local Wisdom, Innovation, Sustainable Strategies***

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan serius di berbagai daerah, terutama di wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah tetapi kurang termanfaatkan secara optimal. Kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi sering kali memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, inovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal menjadi langkah strategis dalam mengentaskan kemiskinan. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan kearifan lokal yang beragam. Namun, tingkat kemiskinan di beberapa daerah masih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan konvensional dalam pengentasan kemiskinan seringkali tidak mempertimbangkan potensi lokal, sehingga kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan inovasi, strategi, dan sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal. Kemiskinan masih menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia. Pendekatan konvensional seringkali gagal karena kurang mempertimbangkan konteks lokal. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana inovasi sosial, strategi pemanfaatan SDA, dan kearifan lokal dapat bersinergi untuk menciptakan solusi berkelanjutan. Permasalahan kemiskinan dan prasejahtera masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah Indonesia. Banyak program pengentasan kemiskinan gagal karena pendekatannya tidak kontekstual dan tidak memperhatikan potensi lokal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang mengedepankan sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai upaya strategis dalam mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan. Kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh minimnya akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

ekonomi. Di berbagai wilayah Indonesia, terutama desa-desa terpencil, kondisi prasejahtera masih tinggi akibat pola pembangunan yang sentralistik dan top-down. Padahal, setiap daerah memiliki kekayaan alam dan kearifan lokal yang belum terintegrasi secara optimal dalam program pengentasan kemiskinan.

Keresahannya yaitu Meskipun berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan, banyak yang belum mencapai hasil yang optimal. Kurangnya partisipasi masyarakat dan tidak adanya pendekatan berbasis lokal menjadi faktor penyebab utama. Hal ini menimbulkan keresahan akan efektivitas program-program tersebut dalam jangka panjang. Program pengentasan kemiskinan yang berbasis bantuan jangka pendek terbukti tidak mampu memberikan dampak berkelanjutan. Misalnya, program bantuan sosial tunai seringkali menciptakan ketergantungan. Sementara itu, potensi SDA seperti pertanian organik, perikanan lokal, dan ekowisata berbasis budaya belum tergarap maksimal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,5%, dengan mayoritas berada di daerah pedesaan. Studi oleh Alawiyah & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Program IndiGeo di Bali berhasil meningkatkan nilai jual produk lokal hingga 10 kali lipat setelah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis, menunjukkan bahwa pengakuan terhadap kearifan lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BPS (2023) mencatat bahwa sekitar 9,36% penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan, dengan sebagian besar berada di wilayah perdesaan. Namun, desa-desa yang mengintegrasikan potensi lokal dengan program pemberdayaan (seperti Desa Penglipuran, Bali) menunjukkan peningkatan ekonomi lebih cepat dari rata-rata nasional.

Identifikasi dan Penjelasan Masalahnya yaitu kurangnya integrasi antara program pengentasan kemiskinan dengan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Program-program yang ada seringkali bersifat top-down dan tidak melibatkan masyarakat secara aktif. Masalah utama adalah kegagalan program pengentasan kemiskinan dalam menciptakan kemandirian masyarakat. Akar masalahnya terletak pada pendekatan seragam dan tidak berbasis lokalitas. Faktor penyebabnya mencakup lemahnya kapasitas kelembagaan lokal, minimnya partisipasi masyarakat, dan rendahnya integrasi pengetahuan lokal dalam kebijakan pembangunan. Identifikasi Faktor Penyebab Masalahnya yaitu Kurangnya pemahaman terhadap potensi lokal.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Pendekatan program yang tidak partisipatif. Ketergantungan pada bantuan eksternal tanpa upaya pemberdayaan.

Secara filosofis, pendekatan ini berakar pada prinsip pembangunan partisipatif dan keberlanjutan. Dalam perspektif ekologi sosial, manusia adalah bagian dari ekosistem yang harus bersinergi dengan alam dan budaya lokal. Relevansi penelitian ini sangat tinggi, terutama dalam konteks global yang mendorong pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pendekatan ini didasarkan pada filosofi bahwa masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dengan memberdayakan masyarakat, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Relevansinya yaitu Pendekatan ini relevan dengan upaya pemerintah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Urgensi artikel ini terletak pada perlunya transisi dari pembangunan berbasis bantuan ke pembangunan berbasis kemandirian dan inovasi lokal. Dalam konteks yang lebih luas, topik ini juga relevan dengan upaya dekarbonisasi ekonomi, ketahanan pangan, dan pelestarian budaya.

Urgensinya yaitu dengan meningkatnya ketimpangan sosial dan ekonomi, pendekatan yang mengintegrasikan potensi lokal menjadi semakin mendesak untuk diterapkan guna mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini penting untuk menawarkan alternatif model pemberdayaan masyarakat yang kontekstual, berakar pada potensi lokal, serta dapat direplikasi di berbagai wilayah dengan karakteristik serupa. Pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal, sehingga dapat menjadi model dalam pengentasan kemiskinan secara nasional. Isu Penting dan Pokok Perhatian yaitu Minimnya integrasi SDA dan kearifan lokal dalam kebijakan. Ketimpangan akses sumber daya dan informasi. Ketidaksesuaian antara program nasional dan realitas lokal.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan. Masalah utama adalah ketidakefektifan program pengentasan kemiskinan yang tidak berbasis pada potensi lokal. Akar masalahnya adalah pendekatan yang tidak partisipatif dan kurangnya pemahaman terhadap potensi lokal.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Fokus utama adalah pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal, serta pengembangan strategi yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini didasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan, dengan pendekatan partisipatif sebagai payung utama. Penelitian ini berlandaskan pada teori pembangunan partisipatif dan pendekatan ekosistem lokal. Payung penelitiannya adalah pembangunan berbasis komunitas dan sumber daya lokal. Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan inovasi, strategi, dan sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal untuk pengentasan prasejahtera. Mengidentifikasi dan merumuskan strategi sinergi SDA dan kearifan lokal untuk mengentaskan masyarakat dari kondisi prasejahtera secara berkelanjutan.

Dengan adanya desentralisasi dan otonomi daerah, pendekatan berbasis lokal menjadi lebih relevan dan memungkinkan untuk diterapkan secara luas. Dengan adanya transformasi digital, desentralisasi, dan peningkatan kapasitas SDM lokal, terdapat peluang untuk menciptakan model pembangunan yang lebih adil dan adaptif terhadap konteks lokal.

Celah Kelemahan, kekurangan, dan Kesalahan yaitu Program-program sebelumnya seringkali tidak mempertimbangkan potensi lokal dan bersifat top-down, sehingga kurang efektif dalam jangka panjang. Kelemahan: kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan. Kesalahan: asumsi bahwa semua daerah bisa diselesaikan dengan pendekatan yang sama. Kekurangan: minimnya data lokal berbasis komunitas.Kurangnya data dan informasi mengenai potensi lokal serta minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Peluang dan Target Masa Depan yaitu Peluang: kolaborasi multi-aktor (akademisi, pemerintah, komunitas, sektor swasta). Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan potensi lokal, terdapat peluang besar untuk mengembangkan model yang lebih efektif dan berkelanjutan. Mengimplementasikan model ini di berbagai daerah di Indonesia dan mengintegrasikannya dalam kebijakan nasional untuk pengentasan kemiskinan. Target penelitian ini yaitu menciptakan desa mandiri berbasis potensi lokal yang mampu menjadi model percontohan nasional.

Perbandingan dengan Peneliti Terdahulu yaitu Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan mengintegrasikan pendekatan inovatif dan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Penelitian terdahulu banyak menekankan pada aspek ekonomi teknis.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Artikel ini menambahkan dimensi budaya dan sosial secara integratif. Selain itu, strategi implementasi partisipatif menjadi keunikan tersendiri dibanding pendekatan sebelumnya yang cenderung teknokratis.

Tujuan Penelitiannya yaitu Mengidentifikasi peran sumber daya alam dan kearifan lokal dalam program pengentasan kemiskinan. Menganalisis strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Mengembangkan model pengelolaan berbasis sinergi sumber daya dan kearifan lokal yang berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di beberapa daerah yang telah berhasil menerapkan program berbasis sumber daya lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait. Subjek: Masyarakat desa pesisir di Jawa Tengah. Teknik Pengumpulan Data: Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi. Analisis Data: Model Miles & Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan berbasis sumber daya lokal memiliki keunikan dan kebaruan karena menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan yang terintegrasi dengan kearifan lokal masyarakat. Sinergi antara potensi sumber daya alam dan nilai-nilai budaya lokal menciptakan pendekatan inovatif dalam pengentasan kemiskinan yang tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi lebih pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat. Kearifan lokal seperti sistem pertanian tradisional, ritual panen, serta budaya gotong royong berperan sebagai modal sosial yang kuat dalam menopang keberhasilan program pembangunan. Pendekatan ini bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga berbeda secara fundamental dari pendekatan top-down yang sering kali kurang berkelanjutan dan tidak sesuai dengan karakteristik lokal.

Dalam implementasinya, program berbasis sumber daya lokal memiliki sejumlah keunggulan, antara lain meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan utama yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

terhadap teknologi dan modal usaha, tantangan dalam mengubah pola pikir masyarakat menuju kemandirian ekonomi, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan sumber daya lokal secara optimal. Hambatan-hambatan ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan pelaksanaan program.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi inovatif yang terintegrasi, antara lain melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi sumber daya lokal, peningkatan akses permodalan melalui penguatan koperasi dan pemanfaatan fintech berbasis komunitas, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan sumber daya alam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Sejalan dengan itu, pengembangan model bisnis berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam mendorong keberlanjutan ekonomi masyarakat. Model bisnis berbasis komunitas yang mengedepankan nilai-nilai lokal, seperti pengembangan ekowisata berbasis budaya atau industri kreatif dengan bahan baku lokal, terbukti mampu memperkuat daya saing ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks desain dan pengembangan program berbasis inovasi, diperlukan penyusunan prototipe program yang mencakup sistem pelatihan terpadu bagi masyarakat, pengembangan model usaha berbasis digital untuk pemasaran produk lokal, serta pembangunan platform kolaborasi antar komunitas sebagai sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman. Prototipe ini diharapkan dapat menjadi model replikasi yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing wilayah.

Novelty dari pendekatan ini terletak pada integrasi sinergis antara sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai fondasi utama inovasi pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan angka pengangguran, serta pelestarian lingkungan hidup dan budaya lokal. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat berjalan secara simultan dan saling menguatkan.

Keberlanjutan program pengentasan kemiskinan berbasis sumber daya lokal memerlukan strategi yang berorientasi jangka panjang, seperti peningkatan keterlibatan pemuda dalam inovasi berbasis lokal, penguatan kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung pemasaran dan pengembangan produk lokal, serta pembentukan ekosistem ekonomi lokal yang kondusif bagi

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025
e-ISSN: 0000-0000

pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Strategi ini diharapkan mampu menjaga kesinambungan program sekaligus meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat terhadap berbagai tantangan eksternal.

Dalam tahap implementasi, program ini membutuhkan dukungan berbagai sumber daya, antara lain pendanaan dari dana desa dan CSR, keterlibatan tenaga ahli di bidang agroindustri, serta pemanfaatan platform digital sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan usaha. Strategi implementasi dilakukan melalui pemetaan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal, pelibatan aktif komunitas melalui forum dialog masyarakat, pelaksanaan pelatihan dan transfer teknologi melalui kolaborasi akademisi dan praktisi, serta monitoring dan evaluasi yang melibatkan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari penerapan program ini adalah penurunan angka keluarga prasejahtera hingga 40 persen dalam kurun waktu lima tahun. Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan UMKM lokal dalam jangka pendek, serta terwujudnya desa mandiri, lestarinya lingkungan, dan terjaganya nilai-nilai budaya lokal dalam jangka panjang. Data empiris menunjukkan bahwa sekitar 72 persen responden mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program, pertumbuhan UMKM lokal mencapai 35 persen dalam satu tahun, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa meningkat hingga 60 persen.

Keberhasilan pendekatan ini juga didukung oleh bukti studi kasus di Desa Margoasri yang menunjukkan bahwa sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah desa, dinas terkait, akademisi, LSM, dan sektor swasta, dengan dukungan sumber daya berupa dana desa, dana CSR, tenaga ahli, serta relawan lokal. Secara keseluruhan, penerapan program ini diprediksi mampu mewujudkan desa mandiri energi dan pangan, menurunkan angka pengangguran, serta meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat desa.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai strategi pengentasan kemiskinan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program yang berbasis inovasi dan sinergi dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah,

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

sektor swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan ekosistem berbasis sumber daya lokal. Selain itu, peningkatan literasi teknologi dan akses permodalan menjadi kunci utama dalam mempercepat pengentasan kemiskinan berbasis lokal. Integrasi inovasi, strategi, dan sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal dalam program pengentasan prasejahtera dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Pendekatan ini memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Sinergi SDA, inovasi, dan kearifan lokal terbukti efektif dalam pengentasan prasejahtera dengan dampak berkelanjutan. Implementasi memerlukan komitmen multi-pihak dan pendekatan kultural. Sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal merupakan pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam pengentasan prasejahtera. Program ini terbukti efektif jika dilaksanakan secara partisipatif, dengan strategi yang kontekstual, melibatkan berbagai pihak, dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Sinergi antara sumber daya alam dan kearifan lokal merupakan pendekatan inovatif dan strategis dalam pengentasan prasejahtera. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur pembangunan dengan menyajikan dasar filosofis, rasionalitas kebijakan, dan rekomendasi implementatif yang kontekstual. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun masyarakat yang mandiri, lestari, dan bermartabat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. ResearchGate.

BRIDA Buleleng. (2025). Sinergi Kebijakan, Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan IndiGeo untuk Pemberdayaan Ekonomi Daerah. BRIDA Buleleng. kepri.kemenkum.go.id

Kemenkumham Kepri. (2025). Webinar Indikasi Geografis Dorong Sinergi Kebijakan, Inovasi, dan Kearifan Lokal untuk Pemberdayaan Ekonomi Daerah. Kemenkumham Kepri. kepri.kemenkum.go.id

Pattinama, M. J. (2009). Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat). Makara, Sosial Humaniora, 13(1), 1-12.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Vol. 1 No. 1 (2025): Januari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Sitti Rahmatyah, N., & Ansar, T. (2024). Peran Kearifan Lokal, Partisipasi Masyarakat, dan Pemberdayaan Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah Tertinggal. Innovative, 9(1), 14083.

BPS. (2023). Statistik Kemiskinan Indonesia.

Soetomo. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Pelajar.

UNDP. (2022). Local Solutions for Poverty Reduction.

Chambers, R. (1997). Whose Reality Counts? Putting the First Last. Intermediate Technology.

Yunus, M. (2007). Creating a World Without Poverty. PublicAffairs.

Rahardjo, M. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. Pustaka Pelajar.

Kementerian Desa PDTT. (2022). Pedoman Program Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal. Jakarta.

BPS (2023). Statistik Kemiskinan Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik.

Chambers, R. (1997). Whose Reality Counts? Putting the First Last. Intermediate Technology.

Yunus, M. (2007). Creating a World Without Poverty. PublicAffairs.

Bappenas. (2022). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

BPS. (2023). Statistik Kemiskinan Indonesia 2022.

Rahardjo, M. (2010). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. Pustaka Pelajar.

UNDP. (2020). Human Development Report: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License